

**Efektivitas Penggunaan Teknologi *Whatsapp* Bagi Guru, Siswa dan Orang Tua dalam Pembelajaran PAI Melalui Model *Daring* dan *Luring* pada Era New Normal Di SMPN 9 Tanjung Jabung Timur Tahun 2020**

**Siti Masitah**

SMPN 9 Rantau Rasau Tanjung Jabung Timur

**Abstrak**

Pembelajaran daring dilakukan melalui jaringan online seperti, sosial media melalui WhatsApp (WA) Grup maupun pesan teks dan telepon. pembelajaran luring dilakukan melalui model belajar di kelas dengan durasi di kurangi selama 20 menit per jam dan di buat dua sip belajar sip a dan b Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada saat penelitian dilaksanakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian Deskriptif. Di sekolah siswa tidak di bolehkan jajan siswa hanya di dalam kelas dan membawa bekal sendiri hingga pembelajaran usai selama 4 jam. diharapkan agar anak didik mendapatkan materi pembelajaran langsung guna untuk menutup kekurangan pembelajaran daring yang mengalami beberapa kendala. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi bagi guru SMP yang telah menerapkan pembelajaran saat pandemi covid -19 ini.

**Kata Kunci : Efektivitas Penggunaan Teknologi *Whatsapp* dan Model Pembelajaran *Daring* dan *Luring***

**A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat. Selain itu, pendidikan sangat mempengaruhi manusia dalam hal berfikir dan berperilaku dimana pikiran dan perilaku tersebut akan membentuk sebuah individu yang berkarakter. Pendidikan yang sering dijumpai yaitu pendidikan pada sebuah pelebagaan pendidikan melalui sekolah dan kelompok belajar. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui suatu apapun, Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Sebagaimanapun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan di tentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.

Menurut Jalaluddin. Bagi manusia yang hidup di lingkungan masyarakat yang masih sederhana pendidikan di lakukan oleh para orang tua. Pendidikan akan di nilai rampung bila anak mereka sudah menginjak usia dewasa, siap untuk berumah tangga dan mampu mandiri setelah menguasai sejumlah keterampilan praktis sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan hidup di masyarakat di lingkungannya. Makin sederhana masyarakatnya, makin sedikit tuntutan akan keterampilan yang perlu di kuasai.

Hampir semua orang di kenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula disekolah dan diperguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan para dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan.

Bagi manusia yang hidup di lingkungan masyarakat yang masih sederhana pendidikan di lakukan oleh para orang tua. Pendidikan akan di nilai rampung bila anak mereka sudah menginjak usia dewasa, siap untuk berumah tangga dan mampu mandiri setelah menguasai sejumlah keterampilan praktis sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan hidup di masyarakat di lingkungannya. Makin sederhana masyarakatnya, makin sedikit tuntutan akan keterampilan yang perlu di kuasai. Mendidik secara insting segera diikuti oleh mendidik yang bersumber dari pikiran dan pengalaman manusia. Manusia mampu menciptakan cara-cara mendidik karena perkembangan pikirnya. Demikianlah makin lama makin banyak ragam cara mendidik orang tua terhadap anak-anaknya.

Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dan merupakan agama yang lengkap. Kelengkapan ini dapat dilihat dari sumber utamanya Al-Quran yang isinya mencakup keseluruhan hidup manusia, diantaranya masalah aqidah, syari'ah dan akhlak. Semua umat Islam yang beriman harus mempunyai ilmu pengetahuan tentang Islam yang memadai, agar derajat mereka diangkat oleh Allah SWT.

## **B. Pembahasan**

### **1. Efektifitas Pembelajaran**

Belajar adalah kegiatan yang memerlukan konsentrasi tinggi. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang peserta didik lakukan. Hutabarat (1986) lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang terdapat di tempat belajar . sedangkan Nasution (1993) lingkungan belajar yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara, sedangkan lingkungan sosial dapat terwujudnya manusia dan representatifnya maupun berwujud hal-hal lain.

Pembelajaran merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan, disamping kurikulum, konseling, administrasi, dan evaluasi. Wikipedia mengungkapkan pembelajaran (*instruction*) sebagai suatu bentuk informasi yang di komunikasikan dapat berupa komando atau penjelasan dengan bagaimana cara bertindak, berprilaku, cara mulai tugas, cara melengkap, atau cara melaksanakan sesuatu. Lefrancois berpendapat bahwa pembelajaran (*Intructional*) merupakan persiapan kejadian-kejadian eksternal dalam suatu situasi belajar dalam rangka memudahkan beajar belajar, menyimpan (kekuatan mengingat informasi), atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan.

Dari uraian diatas, tampaklah pemebelajaran bukan menitik beratkan “apa yang dipelajari” melainkan pada “ bagaimana membuat pelajar mengalami proses belajar, yaitu cara-cara yang di lakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan pengorganisasian materi, cara penyampaian pelajaran, cara pengelola pelajaran. Gredler memebri contoh tentang transfer pengetahuan adalah sebagai keterampilan memerankan dirinya siswa dengan mempelajari untuk memerankan kegiatan keAgamaan yang lainya. Angling, menegaskan bahwa pemebelajaran (intructional) terjadi di luar diri pelajar yaitu sebagai suatu cara mengorganisir, memberikan informasi bagi pelajar yang dapat melibatkan apapun unsur-unsur yang penting seperti penyajian informasi.

Saat ini dunia sedang di gemparkan oleh pandemik COVID-19 yang berhasil menghilangkan banyak populasi manusia termasuk di negara kita Indonesia. Pemerintah Indonesia pun tidak ingin lamban dalam mengambil kebijakan-kebijakan baik dalam upaya pencegahan maupun penanganan kasus COVID-19 ini. Dunia pendidikan adalah bidang yang sangat terdampak oleh adanya pandemik COVID-19 setelah bidang ekonomi di negara kita.

Penyebaran virus COVID-19 atau yang kerap disebut virus Corona ini ditemukan pertama kali persebarannya pada tanggal 2 Maret 2020, yaitu hari dimana Indonesia memiliki pasien pertama yang terjangkit COVID-19. Diketahui per tanggal 23 Juli 2020 kemarin, penambahan kasus baru COVID-19 meningkat sebanyak 1.906 kasus. Dari penambahan kasus tersebut, menyebabkan saat ini ada 93.657 kasus COVID-19 di Indonesia secara keseluruhan, 52.164 pasien sembuh dan 4.576 total yang meninggal dunia (covid19.go.id, 2020). Penambahan ribuan kasus dalam kurun waktu 24 jam tersebut tentunya bukan suatu hal yang bisa di anggap wajar, namun dari angka pernambahan ini menunjukkan bahwa masih kurang tegasnya otoritas, peraturan dan anjuran yang diberikan oleh pemerintah serta kurangnya kedisiplinan dan kepedulian masyarakat Indonesia dalam menjalankan protokol kesehatan ketika beraktivitas di luar rumah menyambut era new normal saat ini.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pembelajaran daring dan luring sebagai upaya pencegahan adanya transmisi persebaran COVID-19 di sekolah terutama di ruang kelas. Maka dari itu, kebijakan ini membuat adanya pembatasan sosial dan pengenyampingan sistem pembelajaran tatap muka di buat luring singkat dan terbatas dan sementara dipadu dengan pembelajaran daring lewat beberapa platform digital yang telah dipilih oleh pihak guru dan masing-masing sekolah. di antaranya model whatsapp yang saya gunakan. Dalam menjalankan kebijakan yang tentunya membawa wajah baru bagi pendidikan Indonesia ini tentunya masih terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya, karena tidak semua sekolah yang pernah melakukan sistem pembelajaran daring dan luring ini, maka wajar baik pihak guru, peserta didik maupun orang tua/wali peserta didik mendapatkan kendala menghadapi sistem baru ini. Berdasarkan hal-hal di atas, penulisan artikel ini menjadi sangat penting agar kita dapat mengetahui bagaimana sebenarnya peran teknologi salah satunya whatsapp dapat digunakan, guru dan orang tua serta kesiapan para peserta didik dalam menjalani sistem pembelajaran daring dan luring.

Penggunaan pembelajaran adalah seperangkat pandangan-pandangan, pendirian-pendirian, prinsip-prinsip dan atau norma-norma yang ditetapkan untuk keperluan, yakni (1.a) untuk menyelamatkan dan mengamankan kelangsungan situasi, jangan sampai pada suatu ketika terjepit atau terdesak secara dirugikan, (1.b) untuk menarik keuntungan dari setiap kesempatan atau peluang yang baik yang mungkin muncul di dalam perkembangan situasi. Penggunaan pembelajaran sebagai suatu acuan dalam memosisikan proses kegiatan melalui langkah-langkah yang tepat, terpola, terencana sehingga terciptanya standar pembelajaran yang bermutu dan tercapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Secara umum, penggunaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sampai pada tujuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, penggunaan pembelajaran adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan). Joni (1983) berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan pembelajaran berdasarkan pada dalil bahwa keberhasilan siswa sebagai besar bergantung kepada kemahiran untuk belajar mandiri dan memotivator belajar mereka sendiri. Hal ini menjadi strategi belajar mutlak diajarkan kepada siswa tersendiri mulai dari SD dan terus berlanjut sampai sekolah menengah dan pendidikan tinggi. Yang memberikan kelemahan guru dalam tugas mengajarkan siswa bagaimana belajar sebagai tujuan pendidikan. Strategi pengajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Strategi pengajaran lebih luas daripada metode atau teknik pengajaran. Dengan kata lain, metode atau teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran.

Seseorang belajar tidak ditentukan oleh ketuata-kekuatan yang datang dari dalam dirinya, atau stimulus-stimulus yang datang dari lingkungan, akan tetapi merupakan interaksi timbale balik dari determinan-determinan individu dan diterminan-determinan lingkungan. Belajar merupakan perubahan perilaku seseorang melalui latihan dan pengalaman, motivasi akan member hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, perubahan yang lebih baik di bandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa dan tidak santun menjadi santun. Peran penggunaan pengajaran lebih penting apabila guru mengajar siswa yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, serta minat. Hal tersebut karena guru harus memikirkan strategi pengajaran yang mampu memenuhi keperluan semua siswa. Di sini, guru tidak saja harus menguasai berbagai kaidah mengajar, tetapi yang lebih penting adalah mengintegrasikan serta menyusun kaidah-kaidah itu untuk memebentuk strategi pengajaran yang paling berkesan dalam pengajarannya.

## **2. Strategi Pembelajaran**

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat di gunakan. Strategi pembelajaran individu atau groups-individual learning. Strategi individu dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat di tentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan

pelajaran serta bagaimana mempelajarinya di desain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar melalui kaset audio.

Beda dengan pembelajaran individual, belajar kelompok di lakukan secara beregu. Sekelompok siswa di ajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal; atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam buzz group. Strategi kelompok tidak memerhatikan kecepatan belajar individu. Setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terlambat oleh siswa yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja; sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengelolanya, strategi pembelajaran juga dapat di bedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi ; atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal kongret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Sebaliknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari di mulai dari hal-hal yang kongret atau contoh-contoh yang dikemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

### **3. *WhatsApp Messenger***

Whatsapp messenger adalah Aplikasi pesan untuk telepon cerdas. Whatsapp messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa karena whatsapp messenger menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau *wifi* untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp, kita dapat melakukan obrolan daring, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain.

Awalnya, WhatsApp dibuat untuk penggunaan phone, kemudian seiring dengan perkembangannya, aplikasi Whatsapp tersedia juga untuk versi Blackberry, Andrid, Windows, Phone dan Symbian. Sampai pada November 2010, Whatsapp menduduki posisi peringkat ke 3, aplikasi paling laris yang di unduh melalui nokia ovi store setelah swipe dan NHLgame center premium.

### **4. Model Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan, di samping kurikulum, konseling, administrasi, dan evaluasi. Wikipedia mengungkapkan pembelajaran ( instruction) sebagai suatu bentuk informasi yang di komunikasikan dapat berupa komando atau penjelasan dengan bagaimana cara bertindak, berperilaku, cara memulai tugas, cara melengkapi, atau cara melaksanakan sesuatu. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode instruksional berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, member contoh, dan

memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode intruksional sesuai di gunakan untuk mencapai tujuan intruksional tertentu.

Guru secara terbatas adalah sebagai satu sosok individu yang berada di depan kelas, dan dalam arti luas adalah seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya. Sedangkan untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak didik ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan. Dalam hal ini ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi yaitu: Takwa dan beriman kepada Allah SWT. Berilmu sebagai syarat menjadi guru. Sehat jasmani sebagai syarat menjadi guru. Berkelakuan baik.

Guru haruslah seorang yang beriman sehingga guru dapat menanamkan keimanan kepada peserta didik dan tidak syirik kepada Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surat Lukman ayat: 13

(لُقْمَانُ: ١٣) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:” Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. lukman 13).

Profesi seseorang itu sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa. Maka bila guru melihat anak didiknya senang berkelahi dan minuma-minuman keras, mengisap ganja, dan sebagainya. Guru merasa sakit hati, Siang atau malam selalu memikirkan bagaimana caranya agar anak didiknya itu dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kedudukan guru dalam kegiatan pembelajaran sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang membuat siswa mengerti bahan pelajaran yang akan disajikan kepada mereka. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya di dalam merencanakan/merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Profesionalisme berarti “*the skill or qualities or expected of members of a profession*”. Yaitu keterampilan atau kualitas yang dibutuhkan atau diharapkan oleh profesi seseorang.

Dalam kamus bahasa indonesia, profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Istilah profesionalisme berasal dari bahasa inggris Professionalism yang secara klasikal berarti bersifat profesional. Kata profesional merujuk pada dua hal pertama, orang yang menyangkut suatu profesi. Orang yang profesional biasanya melakukan

pekerjaan secara otonom dan dia mengabdikan diri pada penggunaan jasa dengan disertai rasa tanggungjawab atas kemampuan profesional. Kedua, kinerja atau performance seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Guru Profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasar potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu. Produk guru adalah prestasi para siswa-siswa dan lulusan-lulusannya dari suatu sekolah, lulusan tersebut harus mampu bersaing dalam dunia akademis dan dunia kerja yang tidak lain berfokus pada mutu, setiap orang dalam sistem sekolah mesti mengakui bahwa output lembaga pendidikan adalah customer.

Guru mengembangkan tugas sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003, dalam pasal 39 ayat 1. Tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan ayat 2. Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembinaan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Peningkatan dan pengembangan mutu guru tersebut meliputi berbagai aspek antara lain kemampuan dalam menguasai kurikulum dalam materi pelajaran, kemampuan dalam menggunakan metode dan sarana dalam proses pembelajaran, melaksanakan hasil belajar, dan kemampuan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, disiplin dan komitmen guru terhadap tugas.

Tujuan utama diterapkannya program peningkatan mutu pendidikan semakin meningkat, dengan demikian, diklat merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang bertujuan untuk memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan dan kesanggupan menjalankan tugas-tugas sesuai dengan kewajibannya. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan guru yang profesional karena guru profesional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru secara individu dalam rangka membangun kualitas sekolah yang bermutu, memadukan informasi yang ada di lingkungan sekolah, strategi pencapaian tujuan manajemen pendidikan yang diterapkan, cara dan sistem kerja, serta kinerja, dengan cara yang proposional, menyeluruh, dan berkelanjutan, dan mengaktualkan kemampuan profesional guru.

Lain lading, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya. Pepatah tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang punya gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka bersekolah di sekolah yang sama atau bahkan duduk di kelas yang sama.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat dan ada yang lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Sebagaimana dari mereka lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca

untuk di kemudian mencoba memahaminya. Akan tetapi, sebagian siswa lebih suka gurunya mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkannya untuk dapat memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Menurut Bloom, proses belajar, baik disekolah maupun diluar sekolah, menghasilkan tiga pembentukan kemampuan yang dikenal sebagai *taxonomy Bloom*, yaitu kemampuan kognitif, afektik dan psikomotorik. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Setiap orang memiliki persepsi tentang pengamatan atau penyerapan atas suatu objek. Berarti ia menguasai suatu yang di ketahui. Dalam arti pada dirinya terbentuk suatu persepsi, dan pengetahuan itu di organisasikan secara sistematis untuk menjadi miliknya. Setiap saat, bila diperlukan, pengetahuan yang di miliknya itu direproduksi. Banyak atau sedikit, tepat atau kurang tepat pengetahuan itu dapat dimiliki dan dapat diproduksi kembali dan ini merupakan tingkat kemampuan kognitif seseorang. Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memang peran paling utama, Yang menjadi tujuan pelajaran di SD, SMP, SMU dan pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif.

Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar dalam taksonologi Bloom. Seringkali disebut juga aspek ingatan (*recall*). Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta dan istilah-istilah, dan lain sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakan kata-kata operasional sebagai berikut : menyebutkan, menunjukkan, mengenal, mengingat kembali, menyebutkan definisi, memilih, dan menyatakan.

## 5. Pendidikan Agama Islam

Sistem persekolahan di Indonesia merupakan subsistem dari sistem pendidikan nasional. Karena itu, keberadaan sekolah adalah sebagai lembaga yang menyelenggarakan kebijakan pendidikan nasional atau kebijakan dinas kebudayaan pendidikan kabupaten/kota dalam spectrum kekuasaan dan kewenangan Kepala Sekolah. Sekolah sebagai subunit sosial berfungsi dalam mengintegrasikan semua subsistem yang ada didalamnya. Baik penyusunan tujuan sekolah, maupun penggunaan pengetahuan untuk menjalankan tugas sekolah yaitu pengajaran dan pembelajaran sesuai dengan tuntutan keperluan masyarakat sebagai suatu keunikan. Di dalamnya diberlakukan pengetahuan tentang pendidikan, psikologi, komunikasi, bahasa dan lain sebagainya bagi pelaksanaan tugas pembelajaran.

Pembelajaran PAI sangat membutuhkan bahan ajar yang inovatif dan kreatif. Bahan ajar yang efektif dalam pembelajaran PAI yaitu bahan ajar yang dapat membuat kegiatan pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, siswa lebih banyak mendapat kesempatan belajar secara mandiri dan tidak terlepas dari bimbingan guru, siswa mendapat kemudahan, dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai. Materi pada mata pelajaran PAI merupakan materi yang harus dikembangkan tanpa mengubah esensi yang ada sebelumnya. Hal tersebut dilakukan karena banyak siswa sudah menerima bahkan menguasai materi yang akan diberikan

di kelas. Mereka sebelumnya telah belajar di lingkungan luar sekolah. Hal inilah yang seharusnya diperhatikan oleh guru PAI agar siswanya lebih paham dan lebih melekat dalam pikiran mereka tentang materi yang telah dipelajarinya.

Minimal pembelajaran PAI dikatakan efektif jika: pengetahuan dan keterampilan siswa meningkat, perubahan sikap dan perilaku yang positif, serta meningkatnya partisipasi, serta peningkatan interaksi kultural. Hal ini penting untuk dimaknai bahwa keberhasilan yang dilakukan oleh guru dan siswa ditentukan oleh efektivitasnya dalam upaya pencapaian kompetensi belajar. Kefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diukur melalui: a) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku siswa, b) Kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, c) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, d) kuantitas hasil akhir yang dapat dicapai, e) tingkat retensi belajar. Sedangkan efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang sedang dan dengan daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa keinginan untuk terus belajar. Ciri pembelajaran yang efektif diantaranya: a) peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui observasi, membandingkan, menemukan persamaan dan perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan, b) guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pembelajaran, c) aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian, d) guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntutan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi, e) orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berfikir, f) guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru.

Adapun indikator yang menunjukkan pembelajaran efektif, yaitu: Pengorganisasian pembelajaran dengan baik Komunikasi secara efektif Penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran Sikap positif terhadap peserta didik Pemberian ujian dan nilai yang adil Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran Hasil belajar peserta didik yang baik.

### C. Kesimpulan

Berdasarkan analisis di atas penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat pandemi COVID-19 adalah dengan pembelajaran jarak jauh dengan metode daring Pembelajaran daring dilakukan melalui jaringan online seperti sosial media melalui WhatsApp Grup maupun pesan teks dan luring setelah diakan era new normal. dengan cara masuk sekolah dengan menggunakan protokoler kesehatan yang sangat ketat. siswa dibagi 2 kelompok. yang terdiri dari separoh kelas di setiap kelasnya. kemudian guru menyampaikan jadwal pelajaran ke setiap kelas. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dengan model luring hanya dengan waktu 4 jam. dengan tidak ada istirahat dan peluang jajan siswa membawa bekal sendiri dari rumah masing –masing. diharapkan agar anak didik mendapatkan materi pembelajaran langsung guna untuk menutup kekurangan pembelajaran daring dan luring yang mengalami beberapa kendala.

Diharapkan strategi ini menjadi solusi bagi guru PAI yang telah melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi ini. Sehingga pembelajaran masa pandemi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Pembelajaran daring yang dilakukan di rumah melalui whatsapp selama bulan Maret 2020 sampai dengan September 2020 berjalan lancar. Berdasarkan intruksi dinas pendidikan Kabupaten Tanjung Jabung Timur SMPN 9 Tanjab Timur melaksanakan pembelajaran Luring di Era New Normal di mulai bulan Oktober 2020 sampai hari ini. Semoga dengan pembelajaran luring ini semua kita segera terlepas dari musibah COVID-19.

### Daftar Pustaka

- Anonim, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Departemen Agama RI, 2002.
- Abbas, E. W. Menulis di Era Covid-19: Memanage Trauma Psikologis Menghindari, 2020.
- Ali Hasan dan Mukti Ali, Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam . Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2007.
- Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif . Yogyakarta : Diva Press, 2011.
- Deden Makbuloh, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.
- Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. Jurnal Obsesi :
- Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta : Bumi Aksara. 2006.
- Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Kesenjangan akses internet di Asia Tenggara jadi tantangan bagi pengajaran online akibat pandemi COVID-19. Detik. Net. Anhusadar, La Ode, N. 2021.
- Martinis Yamin, Paradigma Baru Pembelajaran, (Jakarta: Anggota IKApi
- Martinis Yamin, Strategi & Motode dalam Model Pembelajaran, Jakarta: GP Press Group, 2013.
- Meningkatkan Pemahaman Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Anak dengan Pendekatan Steam melalui Program Home Visit. Jurnal Tunas Siliwangi, 5(2), 93–105. Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniati, L., & Karsa, D. 2021.
- Muktar, Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013)
- Nanang Fattah, Analisis Kebijakan Pendidikan, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013
- Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Luthfi, E., & Ahsani, F. 2020.
- Pembelajaran di Era Normal. CV.Pena Persada. Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. 2020.
- Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. Indonesian Values and Character Education Journal, 3(1), 8–19. Sari, D. Y., & Rahma, A. 2019.
- Psikosomatis. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia. (2020). Data COVID-19 Global dan Indonesia. <https://covid19.go.id/>. Janah, W. A.,
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2003.
- Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19.
- Subiyakto, B., Susanto, H., & Akmal, H. (2019). Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah, ULM. Susanto, H., Subiyakto, B., & Akmal, H. (2020). Profesi Keguruan. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah,
- Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Udin Syaifuddin, Inovasi pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2010.

- ULM. Syaharuddin, S. (2020). Pembelajaran Masa Pandemi: Dari Konvensional Ke Daring.
- Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2019). Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonialisme. Nusantara Sampai Reformasi). Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah, 2020.
- Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.